



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI METODE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION DALAM
PEMBELAJARAN PKn DI SEKOLAH DASAR**

Merliena Qodrio¹, Darnis Arief², Mira Santika³
Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia¹²³
Email: Qodriomerliena@gmail.com¹, mirachantika7@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya hasil belajar siswa dalam mengajar kewarganegaraan, dan kurangnya media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa di kelas V SD Shabbihisma 1 Padang dengan menggunakan metode Cooperative Integrated Reading and Composition pada pelajaran kewarganegaraan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, subjek penelitian ini adalah kelas V SD Shabbihisma 1 Padang, yang berjumlah 27 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi sikap siswa (afektif), lembar observasi perilaku siswa (psikomotor) dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kognitif pada sutera I adalah 60,52% meningkat menjadi 86,29% pada siklus II, yaitu penilaian afektif, penilaian siswa sebagai respons terhadap keputusan bersama tentang penentuan siklus tugas I yaitu 63,37% meningkat menjadi 83,92% pada siklus kedua dan penilaian psikomotor bahwa penilaian perilaku siswa dalam melaksanakan tanggung jawab pada siklus pertama adalah 67,53% meningkat menjadi 82,65% pada siklus kedua. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Cooperative Integrated Reading and Composition dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menyarankan bahwa guru dapat menggunakan metode Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai alternatif pembelajaran tambahan untuk belajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa dipendam.

Kata kunci:

Abstract

This study was motivated by the lack of student learning outcomes in teaching civics, and the lack of media are used to help the learning process. The purpose of this study was to describe the learning outcomes of students in class V SD Shabbihisma 1 Padang by using the method of Cooperative Integrated Reading and Composition on civics lesson. This type of research is classroom action research conducted in two cycles, the subject of this research is class V SD Shabbihisma 1 Padang, amounting to 27 people. The research instrument used in this study is, teacher observation sheet activities, observation sheet the students' attitudes (affective), student behavior observation sheets (psychomotor) and test student learning outcomes. The results showed that the cognitive learning in silkus I is 60.52% increased to 86.29% in the second cycle, namely affective assessment, the assessment of students in response to a joint decision on the determination of the duty cycle I is 63.37% increased to 83,92% in the second cycle and psychomotor assessment that behavioral assessment of students in carrying out the responsibility in the first cycle is 67.53% increased to 82.65% in the second cycle. Based on this study concluded that by using the method of Cooperative Integrated Reading and Composition can improve student learning outcomes. Researchers suggest that teachers can use methods Cooperative Integrated Reading and Composition as an alternative in civics learning for learning fun and not make student bored..

Keyword: Results Learning, Cooperative Integrated Reading and Composition, Civics

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :

Email : Qodriomerliena@gmail.com

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online-)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan di SD sangat memfokuskan pada aspek sikap, serta keterampilan (*skill*) dari peserta didik tersebut. Namun pada kenyataannya di dalam proses pembelajaran guru belum melakukan aspek tersebut. Guru hanya mengajarkan pembelajaran tetapi tidak menanamkan aspek afektif dan psikomotorik, hal ini diakibatkan kurang adanya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, namun pembelajaran masih bersifat konvensional. Maksudnya, pembelajaran masih terpusat pada guru (*Teacher Centered*) dan interaksi yang terjadi terlihat satu arah yaitu hanya dari guru ke siswa. Sementara siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menunggu apa yang diinstruksikan oleh guru. Sehingga pembelajaran menjadi monoton, membosankan, dan membuat siswa mengantuk.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Shabbihisma 1 Padang yaitu ibu Diana Sari S.Pd.i pada 05 September 2014. Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung siswa kurang dalam memahami materi pembelajaran karena siswa masih terfokus pada guru terbukti dengan 6 orang siswa dari 27 orang siswa atau 22.2%, sedangkan pada 9 orang siswa dari 27 orang siswa atau 33.3% kurang mampu merespon pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa juga kurang mau dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru

dan juga *skill* siswa dalam mengemukakan pendapat masih rendah.

Peneliti juga melakukan observasi selama dua hari dimana peneliti juga menemukan permasalahan dalam pembelajaran yaitu siswa kurang mampu menemukan atau mengemukakan ide-ide baru yang mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam proses belajar mengajar, dan 7 orang siswa dari 27 orang siswa atau 25.9% perilaku dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru masih rendah, siswa hanya terfokus pada materi saja, dan juga dibuktikan dari hasil belajar PKn siswa, bahwa 30% dari 27 orang siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berupaya untuk menerapkan pembelajaran tersebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* Dalam Pembelajaran PKn Di SD Shabbihisma 1 Padang”.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V melalui metode *cooperative integrated reading and composition* di SD Shabbihisma 1 Padang pada pembelajaran PKn.

Susanto (2013: 11), menyatakan bahwa: Pendidikan Kewarganegaraan merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan terpaan moral yang mencari jawaban atau pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta perilaku manusia. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) termasuk pelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial yang ada di sekitar lingkungan masyarakat.

Menurut Taufiq (2009: 154) langkah langkah metode pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading and Composition adalah sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok yang anggota kelompoknya 4 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana/ klipng sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Peserta didik saling bekerja sama dalam membacakan dan menentukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- e. Guru membuat kesimpulan bersama.
- f. Penutup.

Menurut Hosnan (2014:4) menyatakan “hasil belajar diukur melalui bagaimana proses itu dilakukan, apakah sesuai dengan prosedur atau kaidah yang benar, bukan pada produk saat itu, karena proses yang benar, kelak akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat ketika kembali ke masyarakat sebagai *outcome/keluaran*”.

Hasil belajar merupakan patokan bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih bagus. Sudjana (2012:3), mengatakan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku”. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertiannya mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Jadi dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa hasil belajar merupakan suatu proses yang mengubah tingkah laku menjadi lebih baik, bermanfaat untuk masyarakat serta menghasilkan sesuatu yang baru.

Menurut Sudjana (2012:3), aspek hasil belajar siswa dibagi menjadi 3 aspek (1) hasil belajar ranah kognitif, (2) hasil belajar ranah afektif dan (3) hasil belajar ranah psikomotor.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, (2012:2), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas”. Arikunto, (2012:60), “PTK ini bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar”

Penelitian dilaksanakan dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan pertemuan ketiga ujian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Shabbihisma 1 Padang pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan data observasi aktivitas guru, data observasi lembar ranah afektif dan psikomotor dan tes akhir siklus. Untuk masing-masingnya akan diuraikan sebagai berikut:

Instrumen lembar observasi aktivitas guru dilaksanakan untuk melihat proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Dalam lembar observasi aktivitas guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran berlangsung, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Lembar observasi pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition* tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan berpedoman kepada lembar observasi,

digunakan untuk mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran pada aktivitas guru.

Intrumen ranah afektif dan ranah psikomotor. Instrumen ranah afektif digunakan untuk mengetahui sikap merespon siswa terhadap keputusan bersama. Sedangkan ranah kognitif digunakan untuk mengetahui perilaku siswa dalam melaksanakan tanggung jawab. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas sikap siswa dalam merespon keputusan bersama tentang penetapan tugas dan memperoleh data perilaku siswa dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap keputusan bersama. Cara penilaiannya berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan terdiri dari empat macam, Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB). Penilaian ranah afektif dan ranah psikomotor ini dilakukan oleh observer II yaitu guru Nola Trisma Zelta.

Instrumen lembar tes hasil belajar siswa. Lembar observasi tes hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengembangkan materi pelajaran apakah sudah mencapai KKM atau belum mencapai KKM. Lembar hasil belajar ini berupa tes objektif yang terdiri dari 20 butir soal baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor sedangkan pada lembar tes essay yang terdiri dari 5 butir soal terdapat ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Lembar Tes hasil belajar ini dilakukan pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan yang dimulai dari menyusun materi sampai menyusun soal tes akhir siklus. Selanjutnya, pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan rencana, yang mana satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Kegiatan awal dilakukan dengan mempersiapkan siswa agar lebih siap mengikuti pelajaran dan memberikan gambaran permasalahan untuk dipecahkan oleh

siswa. Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Kegiatan akhir adalah melakukan peninjauan kembali pemahaman siswa dan melaksanakan penilaian. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru di kelas. Selanjutnya refleksi dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

Pada siklus I ini, peneliti mendapatkan rata-rata dengan persentase 65% dengan kategori cukup baik.

Tabel 1 Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
1	12	60%
2	14	70%
Rata-rata		65%

Dari tabel diatas, dapat diketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 65%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, cukup baik. Meskipun demikian, hal ini belum mencapai target dalam indikator keberhasilan 75%. Kesimpulannya adalah pada saat pembelajaran guru menggunakan RPP dengan baik, guru belum begitu bisa menggunakan metode CIRC dengan baik sehingga proses pembelajaran masih mengembang. Guru juga terfokus pada buku atau bahan ajar saja.

Pada siklus I ini, peneliti mendapatkan rata-rata dengan persentase 63,37% dengan kategori cukup baik.

Tabel 2 Presentase Ranah Afektif

Pertemuan	Pencapaian KKM		Rata-rata Hasil belajar
	Tuntas Persentase (%)	tidak tuntas Persentase (%)	
I	11,11%	88,89%	58,90%
II	25,92%	74,07%	67,84%

Rata-rata	63,37%
-----------	--------

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut: Hasil observasi siswa aspek Afektif yaitu, pertemuan I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 orang (11,11%), dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 orang (88,89%) dengan rata-rata nilai 58,90%. Sedangkan pada pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (25,92%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (74,07%), dengan rata-rata nilai 67,84% dan rata-rata persentase yaitu 63,37%. Meskipun demikian, hal ini belum mencapai target dalam indikator keberhasilan adalah 75%.

Pada siklus I ini, peneliti mendapatkan rata-rata dengan persentase 67,53% dengan kategori cukup baik.

Tabel 3 Presentase Ranah Psikomotor Siswa

Pertemuan	Pencapaian KKM		Rata-rata Hasil belajar
	Tuntas Persentase (%)	tidak tuntas Persentase (%)	
I	14,81%	85,18%	63,25%
II	55,55%	44,44%	71,82%
Rata-rata	67,53%		

Dari tabel ters but, dapat dijelaskan sebagai berikut: Hasil observasi aspek Psikomotor siswa yaitu, pertemuan I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 orang (14,81%), dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 23 orang (85,18%) dengan rata-rata nilai 63,25%. Sedangkan pada pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (55,55%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang (44,44%), dengan rata-rata nilai 71,82% dan rata-rata persentase yaitu 67,53%. Meskipun demikian, hal ini belum mencapai target dalam indikator keberhasilan adalah 75%.

Pada siklus I ini, peneliti mendapatkan rata-rata dengan persentase 60,57% dengan kategori cukup baik.

Tabel 4 Presentase Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Jumlah siswa	presentasi
Siswa yang tuntas	13	48,15%
Siswa yang tidak tuntas	14	51,85%
Rata-rata		60,57

Kesimpulannya bahwa pada siklus I terlihat kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang mana hanya 13 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Hal ini diakibatkan karena kurang adanya interaksi antara guru dan siswa, guru terfokus pada buku saja sedangkan siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri, dan pada saat bertanya guru tidak memberikan siswa kebebasan di dalam mengemukakan pendapat.

Dari hasil refleksi siklus I diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Permasalahan terjadi karena peneliti belum terampil dalam mengendalikan kelas, sehingga siswa yang belum terfokus untuk mengikuti pembelajaran, siswa kesulitan dalam merumuskan masalah, mengumpulkan data untuk menyelesaikan masalah dan merumuskan kesimpulan. Berdasarkan kelemahan yang diperoleh pada siklus I maka direncanakan perbaikan terhadap tindakan yang akan direncanakan pada siklus II, yaitu:

- Peneliti seharusnya tidak terfokus pada penyampaian materi ajar saja.
- Peneliti berusaha menyajikan materi sesuai dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.
- Peneliti harus menggunakan kalimat yang jelas yang mudah dipahami siswa.
- Peneliti harus lebih tepat dalam menggunakan waktu dan mengelola kelas
- Penelit harus menciptakan suasana yang menyenangkan agara siswa lebih aktif bertanya.

Pada siklus II ini, peneliti mendapatkan rata-rata dengan persentase 82,5% dengan kategori baik.

Tabel 5: Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Presentase
1	16	80%
2	17	85%
Rata-rata		82,5%

Dapat diketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 82,5%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan indikator keberhasilan 75% termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada siklus II ini, peneliti mendapatkan rata-rata dengan persentase 83,92% dengan kategori baik.

Tabel 6 Presentase Ranah Afektif

Pertemuan	Pencapaian KKM		Rata-rata Hasil belajar
	Tuntas Persentase (%)	tidak tuntas Persentase (%)	
I	92,59%	7,40%	83,81%
II	96,30%	3,70%	84,04%
Rata-rata		83,92%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Hasil observasi siswa aspek Afektif yaitu, pertemuan I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang (92,59%), dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang (7,40%) dengan rata-rata nilai 83,81%. Sedangkan pada pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang (96,30%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang (3,70%), dengan rata-rata nilai 84,04% dan rata-rata persentase yaitu 83,92%, dan telah mencapai KKM yaitu 75%.

Pada siklus II ini, peneliti mendapatkan rata-rata dengan persentase 82,65% dengan kategori baik.

Tabel 7 Presentase Ranah Psikimotor Siswa

Pertemuan	Pencapaian KKM	Rata-rata Hasil belajar

	Tuntas Persentase (%)	tidak tuntas Persentase (%)	
I	96,30%	3,70%	82,42%
II	100%	0%	82,88%
Rata-rata		82,65%	

Bawah dapat dijelaskan sebagai berikut: Hasil observasi siswa aspek Psikomotor yaitu, pertemuan I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang (90,63%), dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang (3,70%) dengan rata-rata nilai 82,42%. Sedangkan pada pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang (100%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 0 orang (0%), dengan rata-rata nilai 82,88% dan rata-rata persentase yaitu 82,65% dan telah mencapai KKM yaitu 75%.

Pada siklus II ini, peneliti mendapatkan rata-rata dengan persentase 86,27% dengan kategori cukup baik.

Tabel 8 Presentase Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Jumlah siswa	presentasi
Siswa yang tuntas	23	85,18%
Siswa yang tidak tuntas	4	14,81%
Rata-rata		86,27%

Bawah dapat dijelaskan sebagai berikut: Hasil observasi siswa aspek Psikomotor yaitu, pertemuan I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang (90,63%), dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang (3,70%) dengan rata-rata nilai 82,42%. Sedangkan pada pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang (100%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 0 orang (0%), dengan rata-rata nilai 82,88% dan rata-rata persentase yaitu 82,65% dan telah mencapai KKM yaitu 75%.

Tabel 9: Psesentase Siklus I dan Siklus II

	Rata-rata persentase

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas Guru	65% (Cukup Baik)	82,5% (Sangat Baik)
2	Siswa : ✓ Afektif ✓ Psikomotor	63,37%(Cukup Baik) 67,53% (Cukup Baik)	83,92%(Sangat Baik) 82,65% (Sangat Baik)
3	Ketuntasan Hasil Belajar PKn siswa	60,52	86,29

Berdasarkan analisa data yang telah diuraikan di atas, maka disimpulkan bahwa, aktivitas guru dari siklus I (65%) ke siklus II (82.5%) dapat dikatakan meningkat. Aspek afektif siswa dari siklus I (63,37%) ke siklus II (83,92%) dapat dikatakan meningkat, Aspek psikomotor siswa dari siklus I (67,53%) ke siklus II (82,65%) dapat dikatakan dan ketuntasan hasil tes akhir siklus, dari siklus I (60,57%) ke siklus II (86,29%) dapat dikatakan meningkat, untuk itu di putuskan tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Dengan demikian penelitian ini telah selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition dapat terjadinya peningkatan pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran di kelas V SD Shabbihisma 1 adalah 25%, setelah dilaksanakan pada siklus I dengan persentase rata-rata 60,52% menjadi 86,29% pada siklus II, jadi kenaikan antara siklus I dan siklus II adalah 25,77%.. Terjadinya peningkatan sikap siswa dalam merespon keputusan bersama tentang penetapan tugas di kelas V SD Shabbihisma 1 Padang dengan metode Cooperative Integrated Reading and Composition adalah 25%, setelah dilaksanakan pada siklus I dengan persentase rata-rata 63,37% menjadi 83,92% pada siklus II, jadi kenaikan antara siklus I dan siklus II adalah 20,55%.Terjadinya peningkatan perilaku siswa dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap keputusan bersama di

kelas V SD Shabbihisma 1 Padang pada pembelajaran PKn. Sebelum pelaksanaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* perilaku siswa dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap keputusan bersama adalah 25%. Setelah dilaksanakan pada siklus I ranah psikomotor dengan persentase rata-rata 67,53% menjadi 82,65% pada siklus II, jadi kenaikan antara siklus I dan siklus II adalah 15,12%,

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dimana guru membatasi waktu pengerjaannya selesai atau tidak tugas tersebut harus dikumpulkan, disarankan agar guru memberikan waktu yang lebih cukup agar siswa tidak tergesa-gesa dan lebih fokus menyelesaikan tugas yang guru berikan sehingga siswa lebih dapat meningkat ketelitian siswa.
2. Kemampuan berkerjasama siswa dalam memahami materi pelajaran pada saat proses pembelajaran juga dibatasi dengan waktu, sebagian dari siswa bisa memahami namun disarankan agar guru lebih kreatif dalam penyampaian materi pelajaran agar siswa terampil dalam memahami materi pelajaran.

Hasil belajar PKn siklus I dan siklus II melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dikategorikan baik dimana persentase rata-rata siklus I adalah 60,53% meningkat menjadi 86,29% pada siklus II, jadi kenaikan antara siklus I dan siklus II adalah 25,76% disarankan agar guru lebih mampu menguasai kelas, menguasai materi pelajaran, kreatif, ciptakanlah pembelajaran yang menyenangkan terutama mata pelajaran PKn sehingga hasil belajar PKn meningkat..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* : Jakarta. Bimi Aksara
- Hosnan, M. 2013. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta : PT Fajar Interpretama mandiri
- Taufik, Taufina. 2009. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.